

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren terlahir menjadi lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki berbagai keunikan. Hal itu karena pondok pesantren selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal di sekitarnya. Dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat, pondok pesantren telah membuktikan bahwa lembaga ini mampu mencetak tokoh-tokoh penting di negara ini. Sehingga tidak mengherankan jika pondok pesantren dipercaya oleh masyarakat sebagai pusat episentrum pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan Pangkalan Data Pondok Pesantren yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah, jumlah pondok pesantren di Indonesia per Juni 2020 adalah 27.722 pondok dengan total 4.174.110 santri. Sedangkan jumlah pondok pesantren di Tulungagung sendiri sebanyak 40 pondok dengan 5085 santri.¹ Berdasarkan data tersebut, dapat difahami bahwa pondok pesantren telah dipercaya sebagai pusat episentrum pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat dari waktu ke waktu, dan masih diakui keberadaannya hingga sekarang.

¹Direktorat Pendidikan Diniyah, “*Statistik Data Pondok Pesantren*”, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id>, diakses 18 Juni 2020.

Kurikulum yang diterapkan pondok pesantren sendiri umumnya masih menggunakan kitab kuning yang telah turun temurun dari zaman-ke zaman. Kitab-kitab yang dipelajari tersebut terdiri dari berbagai bidang keilmuan, yaitu nahwu sharaf, fiqh, tauhid, akhlaq, hadits, dan lain-lain. Dengan menerapkan bidang keilmuan yang dipelajari tersebut, santri diharapkan dapat memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya dan kepada sesama makhluk, terutama kepada lingkungan sekitarnya. Sehingga santri dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitarnya.

Salah satu dalil naqli yang dijadikan pijakan pondok pesantren untuk memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan sekitarnya adalah QS. Huud ayat 61. Di dalam QS. Huud ayat 61 dengan jelas Allah SWT berfirman bahwa manusia diciptakan di dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Sebagaimana Firman Allah SWT :²

..... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِفُّوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Pondok pesantren sebagai pusat episentrum pendidikan keagamaan Islam di tengah-tengah masyarakat, dapat memiliki peran penting dan strategis dalam memegang kendali tatanan masyarakat. Nur Syam dalam bukunya menyebut

² Al-Qur'an

hal ini sebagai institusi sosial.³ Artinya pesantren dapat menjadi (1) pengendali secara utuh terhadap segala hal dalam aspek moralitas dan dalam kehidupan beragama, (2) penengah berbagai persoalan yang muncul dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dan (3) sumber praktis dalam menjalani kehidupan. Selain itu, pondok pesantren juga dapat menjadi agen pengembangan masyarakat.⁴

Salah satu wujud peran pondok pesantren tersebut adalah dalam pembangunan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Perpaduan antara konsep pembangunan ekonomi dengan nilai-nilai agama dapat memunculkan pola, metode, atau model berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi konvensional. Pembangunan ekonomi ini dapat disebut sebagai pembangunan ekonomi berasaskan islami. Pembangunan ekonomi berasaskan islami adalah proses pembangunan untuk mengurangi angka kemiskinan yang disertai dengan menciptakan suasana yang tentram dan nyaman di tengah-tengah masyarakat.⁵

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi berasaskan islami tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai “*a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*”, yaitu pertumbuhan faktor-faktor produksi dengan benar dan secara terus-menerus yang dapat berkontribusi nyata bagi kesejahteraan khalayak

³ Nur Syam, “*Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*”, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 78.

⁴ Syam, “*Kepemimpinan dalam...*,” hal.121-131

⁵ Moh Tohir, “*Rekonstruksi Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan M. Umer Chapra*,” (Malang, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal.25

ramai.⁶ Berdasarkan definisi tersebut, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang syarat nilai. Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam bukan hanya terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan kehidupan di dunia dan di akhirat.⁷ Dengan kata lain, ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi bukan hanya dipandang dari sisi pencapaian materi atau dari kuantitasnya saja. Namun juga dipandang dari sisi peningkatan kehidupan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti akan meneliti tentang peran pondok pesantren dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah lembaga pondok pesantren dalam mengidentifikasi peran pondok pesantren dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami. Sehingga tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Mbah Dul Tulungagung. Pemilihan pondok pesantren ini karena Pondok Pesantren Mbah Dul Tulungagung merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Tulungagung. Selain itu, sisi menariknya dari Pondok Pesantren Mbah Dul Tulungagung adalah dihuni oleh santri yang mayoritas juga seorang mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tentang masalah-masalah yang telah dituangkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul

⁶Almizan, "*Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam,*" *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016*, hal.3

⁷Almizan, "*Pembangunan Ekonomi ...*," hal.3

penelitian **“Peran Pondok Pesantren Mbah Dul dalam Pembangunan Ekonomi Berasaskan Islami.”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran dan aktivitas Pondok Pesantren Mbah Dul dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui peran dan aktivitas Pondok Pesantren Mbah Dul dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah lembaga pondok pesantren dalam mengidentifikasi peran pondok pesantren dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami. Sehingga tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Santri: Diharapkan penelitian ini dapat membantu santri dalam menempatkan diri sebagai subjek utama dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami konteks pondok pesantren.
- b. Pondok pesantren: Diharapkan penelitian ini dapat membantu pondok pesantren dalam mendeskripsikan peran pondok pesantren dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami.
- c. Masyarakat: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bahan informasi tentang pembangunan ekonomi berasaskan islami.
- d. Peneliti lain: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam pembangunan ekonomi berasaskan islami. Sehingga penelitian ini terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya tulis yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pondok pesantren: Kata pesantren berasal dari kata santri, yang diberi awalan pe- dan akhiran -an, yaitu pesantrian (pesantren) yang berarti tempat tinggal para santri.⁸

⁸ Hanun Asrohah, "*Pelebagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*," (Jakarta: Departemin Agama RI, 2004), hal.20

- b. Pembangunan ekonomi berasaskan Islami: Pembangunan ekonomi berasaskan islami adalah proses menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.
2. Penegasan Operasional: Pondok pesantren adalah tempat tinggal santri untuk belajar tentang Agama Islam. Pembangunan ekonomi berasaskan islami adalah proses pembangunan untuk mengurangi angka kemiskinan yang disertai dengan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman di tengah-tengah masyarakat.⁹

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi tentang berbagai macam teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang disertai dengan penelitian terdahulu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang disertai alasan yang detail dari peneliti mengapa menggunakan metode dalam penelitian ini. Bab ini secara detail meliputi rancangan

⁹Tohir, "*Rekonstruksi Pembangunan...*" hal.25

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini merupakan bab yang secara khusus berisi pemaparan hasil penelitian dalam penelitian ini

BAB V. PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini berisi pembahasan bab 4 yang disesuaikan dengan teori pada bab 2 dan diarahkan sesuai dengan fokus penelitian.

BAB VI. PENUTUP

Pada bab 6 ini merupakan bab yang mengakhiri penulisan skripsi ini. Pada bab ini secara khusus dituliskan kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian berikutnya terkait dengan judul penelitian ini. Kesimpulan diambil berdasarkan bab 4 yang merupakan hasil penelitian dalam penelitian ini yang telah diarahkan sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan saran dapat berisi segala hal yang sekiranya dapat menunjang peneliti lain untuk memperdalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini kedepannya.